

**Dampak Hilirisasi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Nagari
Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan**

**Anggelin Rahmadani ¹, Megi Saputra ², Nil Firdaus ³, Himyar Pasrizal ⁴, Annisa
Elvina ⁵**

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

angelirahmadani513@gmail.com, megisaputraa69@gmail.com,
nilfirdaus@uinbatusangkar.ac.id, himyarpasrizal@uinbatusangkar.ac.id,
annisaelvina01@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of downstreaming on the income of oil palm farmers in Nagari Talang Binjai, Silaut District, Pesisir Selatan Regency. The main problem in this research is the extent to which palm oil downstreaming helps increase the income of oil palm farmers in Nagari Talang Binjai, Silaut District, Pesisir Selatan Regency. This type of research is field research with a qualitative approach. The data analysis technique used is Miles and Huberman which includes reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this research found that the downstreaming of palm oil stabilized the selling price of palm oil to farmers. Which can help stabilize the income of oil palm farmers in Nagari Talang Binjai, Silaut District, Pesisir Selatan Regency. Moreover, the European Union is boycotting palm oil commodities and their derivatives produced in Indonesia. After discussion, the Indonesian government must continue to carry out research regarding downstream palm oil and increase its costs. This is so that scientists can immediately produce one hundred percent vegetable energy, whether in the form of diesel or fuel, even in other forms of vegetable energy. After that, mass production of every vegetable energy product from palm oil will be carried out as soon as possible. Due to economic threats from abroad in the form of boycotts, reducing imports and planting oil palm, several countries have begun to implement them. By downstreaming palm oil, Indonesia will become a developed and strong country, and can bring prosperity to its people, especially oil palm farmers in Nagari Talang Binjai, Silaut District, Pesisir Selatan Regency.

Keywords: Downstreaming, Income and Palm Oil Farmers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak hilirisasi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah sejauh mana hilirisasi kelapa sawit membantu meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman yang meliputi, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai, Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan. Apalagi Uni Eropa tengah memboikot komoditas kelapa sawit, dan turunannya yang diproduksi Indonesia. Setelah dibahas, pemerintah

Indonesia harus terus melakukan penelitian mengenai hilirisasi kelapa sawit dan meningkatkan biayanya. Hal ini agar ilmuwan segera menghasilkan seratus persen energi nabati, baik berupa solar maupun aftar, bahkan ke dalam bentuk energi nabati lainnya. Setelah itu, secepatnya dilakukan produksi massal atas setiap produk energi nabati dari kelapa sawit. Karena ancaman ekonomi dari luar negeri berupa pemboikotan, pengurangan impor, serta penanaman kelapa sawit telah mulai dilakukan oleh beberapa negara. Dengan hilirisasi kelapa sawit akan menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan kuat, serta dapat memakmurkan rakyatnya, khususnya petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: Hilirisasi, Pendapatan dan Petani Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, hilirisasi telah menjadi kebijakan ekonomi yang sangat dibanggakan oleh pemerintah Indonesia, khususnya di era Presiden Joko Widodo. Alasannya pemerintahan Presiden Joko Widodo menganggap hanya dengan kebijakan hilirisasi ekonomi negara Indonesia akan melompat menjadi negara maju. Kemudian, kebijakan hilirisasi ekonomi ini akan meningkatkan nilai tambah di dalam negeri menjadi berlipat-lipat. Terakhir, kebijakan hilirisasi ekonomi diklaim akan menciptakan banyak lapangan kerja bagi rakyat Indonesia. Apalagi tingkat pengangguran rakyat Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa yang baru lulus (Latifa & Pribadi, 2021). Oleh karena itu, kebijakan hilirisasi ekonomi dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan pendapatan negara Indonesia menjadi negara yang berpendapatan tinggi. Tentunya, untuk menjadi negara yang berpendapatan tinggi. Indonesia harus terus konsisten untuk menjadikan hilirisasi ekonomi sebagai strategi ekonomi dalam jangka panjang. Disamping itu, penelitian mengenai sumber daya alam harus terus ditingkatkan. Karena kesuksesan hilirisasi ekonomi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti Indonesia, baik yang bekerja di Brin maupun yang bekerja di kampus.

Selain itu, kesuksesan hilirisasi ekonomi juga berkaitan dengan pengusaha. Karena pengusaha yang membantu pemerintah Indonesia untuk mengembangkan perekonomian negara, khususnya dalam membeli hasil pertanian rakyat, membeli hasil perkebunan rakyat, membeli hasil peternakan rakyat, dan membeli hasil perikanan rakyat. Kemudian, pengusaha juga membantu mengurangi pengangguran, seperti mempekerjakan rakyat Indonesia, dan terakhir ikut berkontribusi dalam kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) (Manao, 2023). Oleh karena itu, kunci kesuksesan hilirisasi ekonomi di negara Indonesia dipegang oleh pemerintah Indonesia, peneliti Indonesia, dan pengusaha yang beroperasi di wilayah Indonesia. Untuk itu ketiganya harus berkerjasama dan saling mendukung agar membuat Indonesia melompat menjadi negara maju, khususnya dalam hilirisasi komoditas kelapa sawit.

Apalagi komoditas kelapa sawit telah menjadi komoditas unggulan dari negara Indonesia untuk diekspor ke luar negeri (Latifah & Kadir, 2021). Namun,

empat tahun belakangan ini komoditas kelapa sawit telah diboikot oleh Uni Eropa. Karena pemberhentian ekspor nikel mentah oleh pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, hilirisasi komoditas kelapa sawit harus terus dilanjutkan untuk melawan ancaman ekonomi dari Uni Eropa. Apalagi banyak rakyat kita yang bergantung hidup dari komoditas kelapa sawit. Jangan sampai nanti ancaman ekonomi dari Uni Eropa membuat meningkatnya pengangguran di sektor yang berkaitan dengan kelapa sawit. Untuk mencegahnya hanya dengan terus melanjutkan hilirisasi kelapa sawit. Untuk itu penelitian mengenai hilirisasi, khususnya hilirisasi komoditas kelapa sawit sangat menarik untuk dikaji.

Penelitian mengenai hilirisasi sudah banyak dilakukan. Setidaknya terdapat dua pula delapan artikel jurnal yang berkaitan dengan hilirisasi. Penelitian mengenai hilirisasi dapat dikategorikan menjadi tujuh perspektif: Pertama mengkaji dari sisi hukum (Masnun and Astanti 2020), (Ciptaswara and Sulistiowati 2022), (Julistica and Akim 2023), (Siombo 2023), (Rahayu and Sugianto 2020), (Suryana, Nugrahapsari, and Hasibuan 2022), (Rifky and Anugrah 2023), Kedua mengkaji dari sisi ekonomi (Yuliarso, Priyono, and Novanda 2020), (Erawan, Purnama, and Praktikino 2022), (Radhica and Wibisana 2023) (Prabowo, Gandhi, and Nurunisa 2020), (Irawan and Soesilo 2021), (Matupalesa, Naully, and Fanani 2019), dan (Nurhayati, Novita, and Fasa 2023). Ketiga mengkaji dari sisi politik, (Nufa et al. 2019), dan (Barizi and Triarda 2023). Keempat mengkaji dari segi manajemen strategi (Safriyana, Anggraeni, and Sailah 2019), (Wahyudi, Tan, and Hidayat 2022), dan (Abdi and Waluyo 2021). Kelima dari segi manajemen pemasaran (Sari et al. 2023), (Setiawan et al. 2023), (Wardianingsih and Wibowo 2022), (Gifarani, Dewi, and Widyastutik 2022), (Sari et al. 2022). Keenam, mengkaji dari sisi teknologi industri (Wiyono, Purbasari, and Hardiatama 2023), (Karnowo et al. 2023). Ketujuh mengkaji dari segi fisika (Kartawiria and Widiputri 2023) dan (Mulyadi, Handayani, and Komar 2023). Sementara kajian penelitian mengenai dampak hilirisasi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan belum pernah dilakukan. Penelitian ini akan relevan karena akan menghasilkan informasi sejauh mana hilirisasi kelapa sawit membantu meningkatkan pendapatan petani kelapa ditengah adanya ancaman boikot dari Uni Eropa.

Penelitian ini fokus mengenai dampak hilirisasi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak hilirisasi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Pertanyaan penelitian yang diajukan ialah bagaimana dampak hilirisasi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberi masukan kepada pemerintah Indonesia dalam mengatasi ancaman ekonomi dari luar negeri. Kemudian, akan dibahas menggunakan teori hilirisasi. Oleh karena itu, penulis tertarik menulis artikel dengan judul Dampak Hilirisasi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara. Dimana informan yang diwawancarai ada lima petani kelapa sawit, antara lain, Anis, Lamto, Sumini, Iyet, dan Rumini. Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Pesisir Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman yang meliputi, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Data reduksi disini ialah dampak hilirisasi terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Setelah itu, data disajikan dan dibahas menggunakan teori hilirisasi. Kemudian, ditariklah kesimpulan setelah dibahas menggunakan teori hilirisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Hilirisasi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Pesisir Selatan

Dampak hilirisasi terhadap pendapatan petani kelapa sawit diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Anis selaku petani kelapa sawit. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Selama saya menjual hasil panen kelapa sawit pernah mencapai harga Rp 3.300/kg di tingkat toke sawit. Ini hanya terjadi di era Presiden Jokowi yang selalu menggaungkan hilirisasi sawit. Di era Presiden SBY saya masih ingat harga tertinggi waktu itu hanya Rp 1.500/kg di tingkat toke sawit. Hanya di era Presiden Jokowi saya menikmati harga tertinggi dalam penjualan hasil panen kelapa sawit. Walaupun saat ini, harga sawit hanya Rp 2000/kg di tingkat toke sawit. Namun, harga sawit ini lumayan tinggi juga. Yang menjadi masalah bagi saya terjadinya el nino tahun 2023 kemarin. Imbasnya hasil panen sawit sampai sekarang berkisar dari 250 Kg sampai 450 kg per hektar. Ini untuk jangka waktu panen 3 minggu. Tentu, uang yang saya peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi amak saya juga kuliah. Kalo untuk harga sawit bolehlah. (Wawancara Anis, 2 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa hilirisasi kelapa sawit sangat membantu petani. Dimana membuat harga tandan buah sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di tingkat toke sawit. Hal ini hanya terjadi di era Presiden Joko Widodo. Sedangkan sebelumnya di era Presiden SBY harga tandan buah sawit tertinggi hanya Rp 1.500/kg. Anis pun mengakui hanya di era Presiden Joko Widodo menikmati harga tertinggi dalam penjualan hasil kelapa sawit. Kemudian, saat ini harga tandan buah sawit telah turun menjadi Rp 2.000/kg. Namun, sebagai petani kelapa sawit, Anis tetap menganggap harga Rp 2.000/ kg tetap lumayan tinggi. Yang menjadi masalah bagi Anis sebagai petani kelapa sawit bukan harganya. Tetapi hasil panen yang menurun akibat el nino tahun 2023 kemarin. Dimana sampai hari ini hasil panen sawit berkisar 250 kg sampai 450 kg per hektar.

Hal ini dengan jangka waktu panen tiga minggu. Oleh karena itu, akibat el nino membuat hasil panen kelapa sawit petani menjadi sedikit. Akhirnya, uang yang diperoleh dari hasil panen kelapa sawit tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan membiayai anak kuliah.

Artinya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Kemudian, membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi lebih stabil. Apalagi komoditas kelapa sawit Indonesia tengah diboikot oleh Uni Eropa. Dimana Uni Eropa merupakan salah satu pasar terbesar untuk ekspor Indonesia. Dengan adanya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Namun, saat ini yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun ialah terjadinya el nino tahun 2023 kemarin. Dimana El nino menimbulkan terjadinya kemarau panjang. Akhirnya, membuat pendapatan petani kelapa sawit menurun. Karena hasil panen kelapa sawit yang diperoleh petani sedikit. Jadi el nino yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun drastis sampai hari ini. Sedangkan hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Apalagi Uni Eropa memboikot komoditas kelapa sawit dan turunannya yang diproduksi Indonesia. Kemudian, penulis melakukan wawancara kembali dengan Lamto selaku petani kelapa sawit. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Saya tidak mengerti pengertian dari istilah hilirisasi itu apa. Namun, selama saya menjual hasil panen kelapa sawit hanya di era pak Jokowi harga sawit tinggi. Sekarang saja harga sawit Rp 2000/kg. Namun, tahun 2020 sampai bulan April 2022. Saya masih ingat harga tertinggi sawit waktu itu Rp 3.300/kg. Padahal masa itu pandemi covid-19. Saya sangat jaya di era pandemi itu. Namun, sekarang bukan harga sawit yang menjadi masalah bagi saya. Yang menjadi masalah itu hasil panen yang menurun drastis dengan 300 kg per hektar. Ini akibat el nino kemarin. Tentu, uang yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi saya punya banyak hutang di Bank. Kalo untuk anak sekolah tidak seberapa juga (Wawancara Lamto, 2 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa Lamto tidak mengerti mengenai hilirisasi kelapa sawit. Namun, diakui oleh Lamto hanya di era Presiden Jokowi harga jual kelapa sawit tinggi kepada toke. Dimana saat ini harga jual tandan buah kelapa sawit mencapai Rp 2.000/kg. Namun, saat ini harga jual tandan buah kelapa sawit masih rendah dibandingkan tahun 2020 sampai bulan April 2022. Dimana saat itu sedang terjadi pandemi Covid-19. Namun, ketika terjadi pandemi Covid-19 Lamto memperoleh pendapatan yang tinggi dari hasil panen kelapa sawit yang dijual kepada toke. Hal ini harga jual tandan buah kelapa sawit tinggi kepada toke yang mencapai Rp 3.300/kg. Kemudian, saat ini yang menjadi masalah bagi Lamto bukan harga jual tandan kelapa sawit kepada toke. Namun, hasil panen

tandan kelapa sawit yang diperoleh Lamto menurun drastis mencapai 300 kg per hektar. Hal ini disebabkan el nino yang menimbulkan terjadinya kemarau panjang. Akhirnya, membuat hasil panen kelapa sawit menjadi sedikit, dan pendapatan yang diperoleh dari jual tandan buah kelapa sawit juga menjadi sedikit. Hal ini membuat Lamto tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ditambah Lamto memiliki hutang yang banyak di Bank. Sedangkan untuk membiayai anak sekolah Lamto masih mampu.

Artinya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Kemudian, membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi lebih stabil. Apalagi komoditas kelapa sawit Indonesia tengah diboikot oleh Uni Eropa. Dimana Uni Eropa merupakan salah satu pasar terbesar untuk ekspor Indonesia. Dengan adanya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Namun, saat ini yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun ialah terjadinya el nino tahun 2023 kemarin. Dimana El nino menimbulkan terjadinya kemarau panjang. Akhirnya, membuat pendapatan petani kelapa sawit menurun. Karena hasil panen kelapa sawit yang diperoleh petani sedikit. Jadi el nino yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun drastis sampai hari ini. Sedangkan hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Apalagi Uni Eropa memboikot komoditas kelapa sawit dan turunannya yang diproduksi Indonesia. Kemudian, penulis melakukan wawancara kembali dengan Sumini selaku petani kelapa sawit. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Hilirisasi yang dijalankan oleh Presiden Jokowi sang at bagus. Kalau bukan karena hilirisasi pasti harga sawit telah turun drastis ini. Alhamdulillah sekarang harga sawit yang saya jual ke toke mencapai Rp 2000/kg. Walaupun, di masa pandemi Covid-19 harga sawit pernah mencapai Rp 3.300/kg. Namun, saat ini bukan harga sawit yang menjadi masalah bagi saya. Masalahnya cuma hasil panen sawit yang drastis turunnya. Dua hari yang lalu saya panen hanya memperoleh 350 kg/hektar. Ini imbas el nino kemarin. Tentu, dengan hasil panen sawit segitu saya sangat tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Terpaksa harus mencari sampingan lain dengan cara mencari brondolan. Apalagi hutang saya juga banyak, dan anak saya juga kuliah (Wawancara Sumini, 2 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa Sumini mengakui manfaat dari kebijakan hilirisasi kelapa sawit yang dijalankan oleh Presiden Jokowi. Dimana Sumini menyampaikan hilirisasi kelapa sawit yang membuat harga jual tandan kelapa sawit kepada toke menjadi lebih stabil. Kemudian, Sumini menyampaikan jika bukan karena hilirisasi kelapa sawit akan membuat harga jual tandan kelapa sawit menurun drastis kepada toke. Dimana saat ini harga jual tandan kelapa sawit kepada toke mencapai Rp 2.000/kg. Namun, harga jual tandan kelapa

sawit masih lebih rendah dibandingkan harga jual ketika terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2020. Dimana saat itu harga jual tertinggi tandan kelapa sawit mencapai Rp 3.300/kg. Hal ini berlaku dari tahun 2020 sampai bulan April 2022. Namun, saat ini bukan harga jual tandan kelapa sawit yang menjadi masalah bagi Sumini selaku petani. Dimana masalahnya hasil panen kelapa sawit yang diperoleh Sumini menurun drastis, yaitu 350 kg/hekthar. Menurunnya hasil panen kelapa sawit ini akibat terjadinya el nino yang menimbulkan terjadinya kemarau panjang. Akhirnya, membuat hasil panen kelapa sawit yang diperoleh sedikit, dan pendapatan yang diperoleh dari hasil panen kelapa sawit tersebut juga sedikit. Kemudian, membuat Sumini terpaksa mencari sampingan dengan menjadi pemulung brondolan. Apalagi hutang Sumini juga banyak, dan anaknya juga kuliah. Hal ini untuk menambah pendapatan Sumini agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, membayar hutang dan membiayai anak kuliah.

Artinya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Kemudian, membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi lebih stabil. Apalagi komoditas kelapa sawit Indonesia tengah diboikot oleh Uni Eropa. Dimana Uni Eropa merupakan salah satu pasar terbesar untuk ekspor Indonesia. Dengan adanya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Namun, saat ini yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun ialah terjadinya el nino tahun 2023 kemarin. Dimana El nino menimbulkan terjadinya kemarau panjang. Akhirnya, membuat pendapatan petani kelapa sawit menurun. Karena hasil panen kelapa sawit yang diperoleh petani sedikit. Jadi el nino yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun drastis sampai hari ini. Sedangkan hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Apalagi Uni Eropa memboikot komoditas kelapa sawit dan turunannya yang diproduksi Indonesia.

Kemudian, penulis melakukan wawancara kembali dengan Iyet selaku petani kelapa sawit. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Hilirisasi sawit telah menampakkan hasilnya. Kalau bukan karena program hilirisasi sawit. Mustahil harga sawit sekarang mencapai Rp 2000/kg. Apalagi Eropa tidak membeli komoditas sawit Indonesia. Namun, yang menjadi masalah bagi saya cuma hasil panen yang menurun drastis, bukan harga sawit. Seminggu yang lalu saya panen hanya memperoleh Rp 200 kg/hekthar. Ini imbas dari el nino kemarin. Dengan hasil panen segitu bagaimana saya memenuhi kebutuhan keluarga. Apalagi hutang saya di Bank banyak. Untung ada tabungan. Kalo gak ada itu, gak akan hidup saya dan keluarga (Wawancara Iyet, 2 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara di atas, dijelaskan bahwa hilirisasi kelapa sawit telah membuahkan hasil yang baik. Walaupun, komoditas kelapa sawit Indonesia tengah

diboikot oleh Uni Eropa. Namun, harga tandan buah sawit sekarang mencapai Rp 2000/kg. Jika bukan karena program hilirisasi kelapa sawit, mustahil harga tandan buah sawit mencapai Rp 2000/kg di tingkat toke. Saat ini, yang menjadi masalah oleh Iyet sebagai petani kelapa sawit ialah hasil panen yang menurun drastis, bukan harganya. Dimana dua minggu yang lalu hasil panen kelapa sawit yang diperoleh Iyet sebanyak 200 kg/hekthar. Hal ini akibat terjadinya el nino tahun 2023 kemarin. Akhirnya, membuat hasil panen kelapa sawit sedikit. Kemudian, membuat Iyet tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, dan terbebani dengan hutang di bank yang banyak. Namun, tabungan Iyetlah yang membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, serta membayar tagihan hutang di bank.

Artinya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Kemudian, membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi lebih stabil. Apalagi komoditas kelapa sawit Indonesia tengah diboikot oleh Uni Eropa. Dimana Uni Eropa merupakan salah satu pasar terbesar untuk ekspor Indonesia. Dengan adanya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Namun, saat ini yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun ialah terjadinya el nino tahun 2023 kemarin. Dimana El nino menimbulkan terjadinya kemarau panjang. Akhirnya, membuat pendapatan petani kelapa sawit menurun. Karena hasil panen kelapa sawit yang diperoleh petani sedikit. Jadi el nino yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun drastis sampai hari ini. Sedangkan hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Apalagi Uni Eropa memboikot komoditas kelapa sawit dan turunannya yang diproduksi Indonesia.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kembali dengan Rumini selaku petani kelapa sawit. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Saya gak paham mengenai hilirisasi itu apa. Karena bagi saya yang penting harga beli sawit stabil. Saat ini harga sawit disini Rp 2000/kg. Sedangkan harga brondolan sawit disini Rp 2150/kg. Baru di era pak Presiden Jokowi harga brondolan lebih mahal dibandingkan harga sawit. Sebelumnya harga sawit lebih tinggi dibandingkan brondolan, biasanya perbedaanya Rp 100/kg. Untuk hasil panen sawit saya tidak seberapa. Dua minggu yang lalu saya panen dengan berat 150 kg/. Disamping sebagai petani sawit, saya juga mencari brondolan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan membiayai anak saya sekolah. Namun, saat ini hidup sangat sulit sekali. Hasil sawit saya tidak seberapa, dan hasil panen orang lain juga turun drastis, imbas el nino kemarin. Tentu, hasil sawit tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga saya. Kemudian, brondolan yang saya kumpulkan harus ditumpuk 3 hari dulu baru saya jual (Wawancara Rumini, 2 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa Rumini selaku petani tidak mengerti mengenai hilirisasi kelapa sawit. Karena bagi Rumini yang penting harga beli sawit stabil, baik itu tandan buah sawit maupun brondolon sawit. Saat ini harga tandan buah sawit mencapai Rp 2000/kg, dan brondolan sawit mencapai Rp 2.150/kg. Harga beli brondolan kelapa sawit mahal hanya terjadi di era Presiden Joko Widodo, dengan perbedaan harga Rp 150/kg. Sebelumnya yang mahal hanya harga beli buah tandan kelapa sawit dibandingkan brondolan kelapa sawit. Dimana dahulu perbedaannya Rp 100/kg. Kemudian, mengenai hasil panen yang diperoleh Rumini hanya 150 kg/hekthar. Disamping sebagai petani, Rumini juga menjadi pemulung brondolan kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan membiayai anak saya sekolah. Saat ini perekonomian Rumini sangat sulit. Hal ini karena hasil panen kelapa sawit yang diperoleh Rumini sedikit, dan hasil panen orang lain juga sedikit akibat terjadinya El nino kemarin. Kemudian, membuat Rumini tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dari hasil panen kelapa sawit. Sedangkan brondolan kelapa sawit yang dikumpulkan rumini harus ditumpuk tiga hari telebih dahulu baru dijual. Ini menandakan pendapatan yang diperoleh Rumini sedikit dari hasil panen kelapa sawit, dan hasil memulung brondolan.

Artinya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Kemudian, membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi lebih stabil. Apalagi komoditas kelapa sawit Indonesia tengah diboikot oleh Uni Eropa. Dimana Uni Eropa merupakan salah satu pasar terbesar untuk ekspor Indonesia. Dengan adanya hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Namun, saat ini yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun ialah terjadinya el nino tahun 2023 kemarin. Dimana El nino menimbulkan terjadinya kemarau panjang. Akhirnya, membuat pendapatan petani kelapa sawit menurun. Karena hasil panen kelapa sawit yang diperoleh petani sedikit. Jadi el nino yang membuat pendapatan petani kelapa sawit menjadi menurun drastis sampai hari ini. Sedangkan hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit. Apalagi Uni Eropa memboikot komoditas kelapa sawit dan turunannya yang diproduksi Indonesia.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai, Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan. Apalagi Uni Eropa tengah memboikot komoditas kelapa sawit, dan turunannya yang diproduksi Indonesia. Indonesia sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Jika tidak mampu memanfaatkan kelapa sawit dengan maksimal akan menurunkan kemakmuran petani, mengurangi pendapatan negara, dan menimbulkan terjadinya pemutusan hubungan kerja di industri kelapa sawit, serta larinya investor ke perusahaan sektor lain yang lebih menguntungkan. Hal ini karena adanya pemboikotan Uni Eropa atas komoditas kelapa sawit, dan turunannya yang diproduksi Indonesia (Dewi, Yudana, & Mangku, 2022). Dimana Uni Eropa

sebagai salah satu pasar ekspor Indonesia untuk komoditas kelapa sawit, dan turunannya. Uni Eropa beralasan komoditas kelapa sawit banyak ditanam di lahan bekas hutan, dan ditakutkan akan terjadinya perubahan iklim di dunia. Apalagi penanaman komoditas kelapa sawit oleh petani, dan perusahaan industri kelapa sawit semakin terus dilakukan. Dimana penanaman komoditas kelapa sawit ini dilakukan dengan menebang hutan, dan membakar hutan yang akan dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, Uni Eropa mengeluarkan undang-undang anti deforestasi (UU EUDR) yang melarang masuknya komoditas dan turunannya yang diproduksi dari lahan bekas hutan. Salah satu komoditas yang terkena undang-undang anti deforestasi Uni Eropa ialah komoditas kelapa sawit, serta turunannya (Imaduddin, Nugroho, & Sugiarti, 2023), dan telah diboikot oleh Uni Eropa (Seprika & Shahmi, 2022).

Pelarangan Uni Eropa dengan menggunakan undang-undang anti deforestasi atas komoditas kelapa sawit dan turunannya. Akhirnya, membuat Indonesia semakin terus mendorong terjadinya hilirisasi ekonomi atas setiap komoditas dan tambang yang diproduksi oleh Indonesia. Hilirisasi ialah mengolah bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi, bahkan sampai menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi untuk meningkatkan nilai jualnya menjadi berlipat-lipat dalam rangka mencapai kemakmuran rakyat, dan kedaulatan ekonomi negara. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Illahi, 2022) bahwa hilirisasi ialah kebijakan ekonomi negara yang memprioritaskan pengelolaan segala sumber daya alam yang dimiliki negara dengan semaksimal mungkin melalui penghentian ekspor bahan mentah, dan memerintahkan industri dalam negeri mengelolanya menjadi barang setengah jadi, bahkan menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi, agar nilai jual barang menjadi bertambah berkali lipat, dan semata-mata untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, salah satu komoditas yang terus didorong oleh Pemerintahan Presiden Joko Widodo agar dilakukan hilirisasi ialah komoditas kelapa sawit. Walaupun, faktanya hilirisasi kelapa sawit telah dilakukan sejak era Presiden Suharto. Namun, hilirisasi kelapa sawit dari era Presiden Suharto sampai era Presiden SBY hanya sukses terbatas pada sektor manufaktur saja.

Sedangkan pada era Presiden Joko Widodo hilirisasi kelapa sawit telah sukses merambah pada sektor energi. Dimana hilirisasi kelapa sawit pada sektor energi telah mampu memproduksi bahan bakar solar, dan aftur. Namun, yang baru diproduksi massal hanya bahan bakar solar. Dimana bahan bakar solar dari hasil hilirisasi kelapa sawit dimulai dengan sukses menghasilkan produk BBM yang bernama B20, B35 dan B40 sekarang. Akhirnya, produk solar dari kelapa sawit ini dicampurkan dengan produk solar minyak bumi. Dengan adanya pencampuran produk solar ini telah membantu mengurangi biaya impor bahan bakar minyak trilyunan rupiah. Disamping itu juga membantu pendapatan petani kelapa sawit menjadi lebih stabil. Inilah salah satu keuntungan dari adanya hilirisasi kelapa sawit. Karena hilirisasi kelapa sawit di Indonesia bertujuan untuk mencegah hancurnya harga jual komoditas kelapa sawit di pasar dunia, serta menjadikan harga jual kelapa sawit meningkat berkali-kali lipat atas setiap produk yang diproduksi oleh perusahaan kelapa sawit (Susanto, 2020).

Walaupun, hilirisasi kelapa sawit telah menghasilkan B40 sebagai produk unggulan. Namun, sebagian petani masih menganggap biaya hidup semakin meningkat. Sedangkan pendapatan hanya tetap bahkan turun. Kemudian, masalah lain ada negara yang menjadi tujuan komoditas ekspor Indonesia mulai memboikot, mengurangi impornya, serta mulai menanam sendiri tanaman tersebut. Contohnya saja China, India, dan Srilanka telah mulai menanam tanaman kelapa sawit, dan mengembangkannya agar cocok dengan tanah dan iklim di negara mereka.

Dengan melihat penanaman kelapa sawit oleh negara tersebut akan menjadi masalah ekonomi bagi negara kita. Apalagi komoditas kelapa sawit menghidupi banyak petani, buruh tani dan pekerja pabrik di Indonesia. Ini menandakan komoditas kelapa sawit sangat penting dilakukan hilirisasi. Karena dalam jangka panjang negara-negara di dunia akan mandiri dalam beberapa sektor. Apalagi penelitian-penelitian mengenai sumber daya alam semakin terus dilakukan oleh masing-masing negara (Hasid, Noor, & Kurniawan, 2022). Contohnya saja energi yang digunakan untuk kendaraan telah mulai beralih ke kendaraan listrik maupun kendaraan hidrogen. Karena pada dasarnya setiap negara akan menyelamatkan rakyatnya sendiri. Untuk itu kebijakan hilirisasi kelapa sawit yang dilakukan pemerintah Indonesia sangat tepat dilakukan. Hal ini karena negara yang menjadi tujuan komoditas ekspor Indonesia mulai memboikot, mengurangi impornya, dan menanam sendiri tanaman tersebut. Contohnya saja China, India dan Srilanka telah mulai menanam tanaman kelapa sawit, dan mengembangkannya agar cocok dengan tanah dan iklim di negara mereka.

Untuk itu pemerintah Indonesia harus terus melakukan penelitian mengenai hilirisasi kelapa sawit dan meningkatkan biayanya. Hal ini agar ilmuan segera menghasilkan seratus persen energi nabati, baik berupa solar maupun aftur, bahkan ke dalam bentuk energi nabati lainnya. Setelah itu, secepatnya dilakukan produksi massal atas setiap produk energi nabati dari kelapa sawit. Karena ancaman ekonomi dari luar negeri berupa pemboikotan, pengurangan impor, serta penanaman kelapa sawit telah mulai dilakukan oleh beberapa negara. Hilirisasi kelapa sawit akan mencegah turun drastisnya pendapatan petani kelapa sawit dalam jangka panjang. Apalagi petani kelapa sawit sangat bergantung kehidupannya dari harga jual tandan kelapa sawit kepada toke. Disamping itu akan menjadi bukti kedaulatan ekonomi negara di sektor energi nabati, dan menjadikan negara tangguh menghadapi ancaman ekonomi dari luar negeri. Kemudian, dengan penduduk Indonesia yang banyak, dan besarnya konsumsi industri, dan kendaraan atas bahan bakar di dalam negeri. Akhirnya, akan membuat produk energi kelapa sawit lebih mudah dipasarkan di dalam negeri.

Disamping itu negara berkembang di Benua Afrika dapat juga dijadikan tujuan ekspor atas kelebihan dari produk bahan bakar kita. Karena banyak negara berkembang di Benua Afrika diprediksi akan sulit beralih dari mengonsumsi bahan bakar minyak. Apalagi banyak negara di Afrika secara ekonomi penduduknya belum mampu membeli, dan mengonsumsi kendaraan listrik dan kendaraan hidrogen dalam waktu dua dekade ini. Karena banyak di negara benua Afrika masih ditemukan

ketidakstabilan politik, serta budaya korupsi yang parah. Untuk itu akan banyak negara di benua Afrika akan menjadi konsumen dari produk energi nabati kita. Dengan hilirisasi kelapa sawit akan menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan kuat, serta dapat memakmurkan rakyatnya, khususnya petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagaimana Islam mengajarkan dalam Al-qur'an Surah Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَالَّذِي أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍ ۗ

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan dibelakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah nasibnya sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukkan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.*

Berdasarkan Al-qur'an Surah Ar Ra'd ayat 11 menjelaskan bahwa berusaha semaksimal mungkin agar kehidupan kita menjadi lebih makmur. Makmur disini berarti kemandirian ekonomi. Namun, kemandirian ekonomi yang akan kita bahas adalah adalah kemandirian ekonomi negara Indonesia. Dimana saat ini negara Indonesia sedang melakukan hilirisasi kelapa sawit di sektor energi, agar nilai jual kelapa sawit petani tidak jatuh. Apalagi di tengah adanya pemboikotan Uni Eropa atas komoditas kelapa sawit, dan turunannya. Selain itu, adanya negara yang mulai mengurangi impornya, dan menanam sendiri tanaman tersebut. Contohnya saja China, India, dan Srilanka telah mulai menanam tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, tindakan negara Indonesia melakukan hilirisasi kelapa sawit di sektor energi merupakan kebijakan ekonomi yang tepat. Dimana kebijakan hilirisasi kelapa sawit akan membawa keuntungan ekonomi yang besar bagi negara yang meliputi, meningkatkan kemakmuran petani, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan negara, menaikkan gaji para karyawan pabrik, serta meningkatkan investor dalam membeli saham perusahaan kelapa sawit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa hilirisasi kelapa sawit membuat stabilnya harga jual kelapa sawit petani kepada toke. Dimana dapat membantu stabilnya pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai, Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan. Apalagi Uni Eropa tengah memboikot komoditas kelapa sawit, dan turunannya yang diproduksi Indonesia. Setelah dibahas, pemerintah Indonesia harus terus melakukan penelitian mengenai hilirisasi kelapa sawit dan meningkatkan biayanya. Hal ini agar ilmuwan segera menghasilkan seratus persen energi nabati, baik berupa solar maupun aftur, bahkan ke dalam bentuk energi nabati lainnya. Setelah itu, secepatnya dilakukan produksi massal atas setiap produk energi nabati dari kelapa sawit. Karena ancaman ekonomi dari luar negeri berupa

pemboikotan, pengurangan impor, serta penanaman kelapa sawit telah mulai dilakukan oleh beberapa negara. Dengan hilirisasi kelapa sawit akan menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan kuat, serta dapat memakmurkan rakyatnya, khususnya petani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

SARAN

Penelitian mengenai hilirisasi kelapa sawit dapat diteliti kembali dengan fokus mengenai dampak hilirisasi kelapa sawit terhadap pendapatan negara Indonesia tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Zainal and Tri Joko Waluyo. 2021. "Industri Kelapa Sawit Pasca RED2 Uni Eropa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2):9572–82.
- Barizi, Muhammad Hirza and Reza Triarda. 2023. "Rantai Pasokan Global Dan Nasionalisme Sumber Daya Alam: Kajian Terkait Hilirisasi Nikel Di Indonesia." *Indonesian Journal of International Relations* 7(2):312–38.
- Ciptaswara, Rio Fafen and Sulistiowati. 2022. "Implementasi Hilirisasi Dan Batu Bara Dalam Rangka Mewujudkan Kedaulatan Energi Dan Daya Saing Industri Nasional." *Jurnal Mimbar Hukum* 34(2).
- Dewi, Luh Intan Purnama, I. Made Yudana, and Dewa Gede Sudika Mangku. 2022. "Penyelesaian Sengketa Dagang Internasional Atas Kebijakan Report Palm Oil Oleh Uni Eropa Terhadap Indonesia Ditinjau Dari World Trade Organization." *E-Journal Komunikasi Yustisia* 5(2):102–12.
- Erawan, Muhammad Trial Fiar, Muhammad Fajar Purnama, and A. Ginong Praktikino. 2022. "Kajian Pengembangan Hilirisasi Industri Perikanan Di Sulawesi Tenggara." *Jurnal Formasi* 7(2):1–12.
- Gifarani, Diese Septia, Farida Ratna Dewi, and Widyastutik Widyastutik. 2022. "Model Bisnis Hilirisasi Bawang Merah." *Jurnal JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* 8(1).
- Hasid, Zamruddin, Akhmad Noor, and Erwin Kurniawan. 2022. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Illahi, Armadani Rizki. 2022. "Hilirisasi Pertambangan Dan Dampaknya Terhadap Aspek Ekonomis Lingkungan Hidup Di Indonesia." *Justintia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 9(3):1436–44.
- Imaduddin, Affan Hanif, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti. 2023. "Analisa Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Dan Isu Pembatasan Penggunaan Produk Minyak Kelapa Sawit Oleh Uni Eropa." *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen* 1(3):163–81.

- Irawan, Bambang and Nining Indroyono Soesilo. 2021. "Dampak Kebijakan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit Terhadap Permintaan CPO Pada Industri Hilir." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 12(1):29-43.
- Julistica, Febyanti and Akim. 2023. "Respon Indonesia Terhadap Putusan World Trade Organization Dalam Kasus Pelarangan Ekspor Nikel." *Jurnal Perdagangan Internasional* 1(2):87-97.
- Karnowo, Deby Luriawati Naryatmo, Muh Sholeh, and Bunyamin. 2023. "Penerapan Teknologi Pasca Panen Kopi Dan Hilirisasi Produk Berbasis Digital Pada UKM Kopi Bubuk Di Kabupaten Kendal." *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(2):395-401.
- Kartawiria, Irvan Setiadi and Diah Indriani Widiputri. 2023. "Energy Requirement Evaluation of Spray Distillation Technology as Green Alternative of Bioethanol Downstream Processing." *Jurnal RBAET (Rekayasa Bahan Alam Dan Energi Berkelanjutan)* 7(1):1-5.
- Latifa, Imma and Farid Pribadi. 2021. "Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Pengangguran Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* 3(3):137-46.
- Latifah, Zukha and Kadir. 2021. "Performa Komoditas Minyak Sawit Indonesia Di Tataran Global: Mampukah Kita Menjadi Pemain Kunci?" *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 14(3):250-68.
- Manao, Alwinda. 2023. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Masnun, Muh Ali and Dilla Nurfitriani Astanti. 2020. "Menyoal Eksistensi Kelembagaan Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi Dalam Hal Hilirisasi Hasil Riset." *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)* 6(1):72-90.
- Matupalesa, Andi, Yudhi Dharma Naully, and Ivan Fanani. 2019. "Hilirisasi Industri Sawit Di Sumatera Utara." *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai* 3(1):1-25.
- Mulyadi, A., HE Handayani, and S. Komar. 2023. "Hilirisasi Untuk Peningkatan Kualitas Batubara Untuk Memenuhi Standarisasi Bahan Bakar PLTU." *Jurnal Pertambangan* 7(2):93-100.
- Nufa, Akhamd Fauzi, Arya Hadi Dharmawan, and Eka Intan Kumala Putri. 2019. "Ekonomi Politik Energi Terbarukan Dan Pengembangan Wilayah: Persoalan Pengembangan Biodiesel Di Indonesia." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 7(2):110-18.
- Nurhayati, Dwi, Heni Novita, and Muhammad Iqbal Fasa. 2023. "Kerjasama Indonesia Dan Malaysia Dalam Hidrilisasi Kelapa Sawit." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4(6):9136-41.
- Prabowo, Yahuda Dipo, Abel Gandhy, and Venty Fitriany Nurunisa. 2020. "Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Kakao Pada CV Wahyu Putra Mandiri, Kabupaten

- Trenggalek, Jawa Timur.” *Jurnal Agrihumanis: Journal Of Agriculture And Human Resource Development Studies* 1(2):77–86.
- Radhica, Dicky Dwi and Raden Ambara Arya Wibisana. 2023. “Proteksionisme Nikel Indonesia Dalam Perdagangan Dunia.” *Jurnal Cendekia Niaga* 7(1):74–84.
- Rahayu, Sekar Wiji and Fajar Sugianto. 2020. “Implikasi Kebijakan Dan Diskriminasi Pelarangan Ekspor Impor Minyak Kelapa Sawit Dan Biji Nikel Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Ilmu Hukum* 16(2):224–35.
- Rifky, Akhmad and Setya Anugrah. 2023. “Sinkronisasi Kebijakan Kelapa Sawit Berkelanjutan.” *Jurnal Kebijakan Publik* 14(3):319–28.
- Safriyana, Marimin Elisa Anggraeni, and Illah Sailah. 2019. “Model Konseptual Pemetaan Wilayah Potensial Hilirisasi Kelapa Sawit Berdasarkan Daya Saing Dan Kelembagaan Petani Swadaya.” *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 29(2):132–46.
- Sari, Fatma, Ika Kurniaty, Helfi Gustia, Tri Yuni Hendrawati, Nisrina Harum Anggaraini, and Orion Nawandie Cakrawala. 2023. “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Program MBKM Sebagai Hilirisasi Riset Unggulan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik* 5(1):22–26.
- Sari, Selly Ratna, Dendi, Guttifera, Maya Resti Kanya, and Reza Mahendra. 2022. “PLM Kelompok Pengelola Pemasar (Poklashar) Ikan Salai Barokah Dalam Teknologi Hilirisasi Pengasapan Perikanan Di Karya Jaya Kertapati Palembang.” *Logista (Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6(2):32–39.
- Seprika, Dahnia and Mohammad Aliman Shahmi. 2022. “Analisis Penyelesaian Sengketa Dagang Antara Indonesia Dan Uni Eropa Dalam Perspektif Al-Hisbah Internasional.” *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 2(1):1–10.
- Setiawan, Edi, Ari Widayanti, Hendi Saryanto, Resti Sintya Sari, and Aisyah Syahfitri Oktaviani. 2023. “Hilirisasi Dan Optimalisasi Teknologi Ekstraksi Berbasis Nano Teknologi Di Umkm Kelompok Tani Hariang Jaya Banten.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7(1):979–90.
- Siombo, Marhaeni Ria. 2023. “Kajian Hukum Hilirisasi Dan Penghentian Ekspor Mineral Logam.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7(2):1384–91.
- Suryana, Anggita Tresliyana, Rizka Amalia Nugrahapsari, and Abdul Muis Hasibuan. 2022. “Tinjauan Kritis Terhadap Kebijakan Hilirisasi Kakao Di Indonesia.” 40(1):13–24.
- Susanto, Danar Agus. 2020. “Daya Saing Ekspor Produk Cpo Indonesia Dan Potensi Hilirisasi Diolah Menjadi Biodiesel.” *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai* 4(2):64–76.
- Wahyudi, Ari, Syamsurijal Tan, and M. Syurya Hidayat. 2022. “Strategi Pengembangan

Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17(1):31-44.

Wardianingsih, Ricka and Adhi Prasetyo Satriyo Wibowo. 2022. "Peluang Dan Tantangan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit Indonesia." *Buletin APBN* 7(14):12-15.

Wiyono, Andi Eko, Dian Purbasari, and Intan Hardiatama. 2023. "Pemberdayaan Kelompok Usaha Tani Dalam Rangka Pengembangan Hilirisasi Produk Kopi Robusta." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7(1):368-80.

Yuliarso, M. Zulkarnai, Basuki Sigit Priyono, and Ridha Rizki Novanda. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Hilirisasi Komoditas Tomat Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Kali Padang." *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* 17(2):14-24.